Journal of Law & Policy Review
ISSN 2987-3150 (Online - Elektronik)
Publisher: Mahesa Research Center
https://mahesacenter.org/

Pembinaan Kesadaran Bela Negara di Masyarakat Guna Meningkatkan Nasionalisme dalam Rangka Mencegah Disintegrasi Bangsa

Building National Defense Awareness in The Community to Improve Nationalism to Prevent National Disintegration

Neneng Cahyati*, Lukman Yudho Prakoso & Samsul Bahari
Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan,
Universitas Pertahanan Indonesia

Diterima: 2024-07-27; Direview: 2025-07-19; Disetujui: 2025-07-25

*Corresponding Email: Namora808@gmail.com

Abstract

Pembinaan kesadaran bela negara di masyarakat merupakan strategi penting dalam memperkuat nasionalisme dan mencegah disintegrasi bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai bela negara, seperti cinta tanah air, kesetiaan pada Pancasila, dan semangat persatuan, pembinaan ini bertujuan membentuk warga negara yang tangguh dan siap berkontribusi terhadap stabilitas nasional. Melalui pendekatan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya persatuan dan tanggung jawab kebangsaan. Pembinaan ini juga melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan, guna menciptakan ketahanan nasional yang kokoh dan mengurangi potensi ancaman disintegrasi.
Kata Kunci: Bela Negara; Kesadaran Nasional; Persatuan Bangsa; Disintegrasi; Ketahanan Nasional

Abstrak

Building national defense awareness in society is a vital strategy for strengthening nationalism and preventing national disintegration. By instilling national defense values, such as love for the homeland, loyalty to Pancasila, and the spirit of unity, this initiative aims to shape resilient citizens who are ready to contribute to national stability. Through continuous education, socialization, and training approaches, the program is designed to deepen public understanding of the importance of unity and national responsibility. This effort also involves various stakeholders, including the government, educational institutions, and community organizations, to foster strong national resilience and mitigate potential threats of disintegration
Keywords: *National Defense; National Awareness; National Unity; Disintegration; National Resilience*

How to Cite: Cahyati, N., Prakoso, L.Y. & Bahari, S.. (2025). Pembinaan Kesadaran Bela Negara di Masyarakat Guna Meningkatkan Nasionalisme dalam Rangka Mencegah Disintegrasi Bangsa. *Journal of Law & Policy Review*. 3 (1): 1-7.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dinamika kebangsaan dan kenegaraan (Danuri Muhamad, 2019; Setiawan, 2018). Masyarakat kini hidup dalam arus informasi yang begitu cepat, kompleks, dan kadang membingungkan, yang dapat menggeser nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan local (Aminullah, 2015; Fatah & Rasai, 2021; Kurniawan, 2018). Di tengah keterbukaan tersebut, tantangan terhadap identitas nasional dan rasa cinta tanah air semakin nyata, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi sasaran utama penetrasi budaya asing melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki keanekaragaman suku, agama, ras, dan antar golongan, ketahanan nasional tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi juga oleh kesadaran kolektif seluruh warga negara terhadap pentingnya persatuan dan keutuhan bangsa (Berita Depok, 2025; Raharjo et al., 2017; Supratman, 2018). Oleh karena itu, nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme, patriotisme, dan kesadaran bela negara menjadi hal yang sangat penting untuk terus ditanamkan. Dalam hal ini, bela negara tidak semata-mata identik dengan angkat senjata atau terlibat dalam kegiatan militer, tetapi mencakup berbagai bentuk partisipasi aktif dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan NKRI.

Kesadaran bela negara menjadi urgensi yang tidak bisa diabaikan dalam situasi kekinian. Ancaman terhadap bangsa tidak lagi berbentuk agresi fisik semata, melainkan juga dalam bentuk perang asimetris seperti perang informasi, perang budaya, hingga perang ekonomi (Dewantara et al., 2022; Rahmatika, 2022). Di tengah situasi ini, pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu instrumen strategis dalam membentuk karakter dan sikap warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap negara. Dengan demikian, pembinaan kesadaran bela negara menjadi aspek vital dalam pembangunan karakter bangsa, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembelaan negara telah diatur secara eksplisit dalam Pasal 27 ayat (3) yang menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara", serta Pasal 30 ayat (1) yang menyebutkan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara." Ketentuan konstitusional ini menegaskan bahwa bela negara bukan hanya tanggung jawab institusi militer, melainkan juga merupakan panggilan moral dan hukum bagi seluruh warga negara Indonesia. Namun, dalam praktiknya, kesadaran bela negara masih belum terinternalisasi secara optimal di tengah masyarakat, khususnya generasi muda.

Kondisi ini mendorong lahirnya pertanyaan penting: bagaimana strategi dan metode pembinaan kesadaran bela negara yang efektif dalam konteks kekinian? Apa saja pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara kepada generasi muda yang hidup dalam budaya digital? Keresahan ini muncul karena rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai makna bela negara dalam pengertian non-militer, serta masih minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung ketahanan nasional.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk menelusuri dinamika pembinaan kesadaran bela negara di era digital dan multikultural. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi oleh Adi Murtopo, Agus Djoko Martono, dan Budiyanto (2024) dalam artikelnya berjudul “Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Bela Negara”. Penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi digital melalui platform seperti Instagram dan YouTube untuk menumbuhkan kesadaran bela negara. Menggunakan model komunikasi circular SOME, penelitian ini menunjukkan bahwa konten digital yang informatif dan berbasis literasi media mampu memperkuat nilai-nilai kebangsaan di kalangan masyarakat muda. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komunikatif yang adaptif terhadap perkembangan media digital dalam membina semangat nasionalisme (Murtopo et al., 2024).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Penelitian lain dilakukan oleh Satino dan Anindita Lintangdesi Afriani (2023) dengan judul "Membangun Karakter Generasi Muda Sebagai Wujud Bela Negara melalui Media Sosial dengan Hashtag #Belanegara". Penelitian ini menelusuri bagaimana penggunaan media sosial, khususnya kampanye dengan hashtag #Belanegara, dapat membangun karakter generasi muda sebagai bentuk kesadaran bela negara. Dengan pendekatan studi literatur dan analisis media, penelitian ini menyimpulkan bahwa narasi positif dan kampanye digital mampu membentuk identitas kebangsaan dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam isu-isu nasional.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdilah, Shauri Nasution, Shafwan Samudra, Hari Khasanah, Putri Ayu, dan Aisyah Az-Zahra (2025) dalam artikel berjudul "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Peran Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda", menyoroti hubungan antara kegiatan sosial dan kesadaran bela negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, kegiatan relawan, dan gerakan sosial kemasyarakatan berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai bela negara. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang dikaitkan dengan praktik sosial nyata dapat membentuk karakter dan semangat bela negara generasi muda.

Ketiga studi di atas memberikan kontribusi penting terhadap wacana pembinaan bela negara, namun belum secara spesifik mengulas sinergi antara pendidikan formal, strategi komunitas, dan pemanfaatan media digital dalam pembinaan kesadaran bela negara. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk integrasi pendidikan karakter, keterlibatan komunitas, dan penggunaan teknologi informasi sebagai strategi pembinaan kesadaran bela negara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode dan strategi pembinaan kesadaran bela negara dalam masyarakat Indonesia kontemporer, serta mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam menumbuhkan sikap patriotisme dan cinta tanah air. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan kewarganegaraan dan bela negara, khususnya dalam kajian komunikasi dan pembentukan opini publik. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi sosial dalam merancang program pembinaan bela negara yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah makna, nilai, dan strategi yang terkandung dalam proses pembinaan kesadaran bela negara, khususnya dalam konteks sosial, pendidikan, dan media digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat naratif, bukan numerik, serta bersandar pada interpretasi terhadap berbagai sumber informasi (Cresswel, 2013).

Studi pustaka digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Studi ini dilakukan dengan menghimpun berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal bereputasi, prosiding, makalah ilmiah, serta dokumen resmi dari lembaga pemerintah maupun organisasi terkait. Literatur-literatur tersebut dipilih berdasarkan relevansinya terhadap topik bela negara, pendidikan kewarganegaraan, strategi komunikasi sosial, dan peran media digital dalam pembentukan kesadaran kolektif.

Menurut Sugiyono (2015), studi pustaka merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji nilai, norma, dan budaya yang berkembang dalam suatu situasi sosial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, berbagai hasil penelitian terdahulu dianalisis secara kritis dan komparatif untuk menemukan pola-pola pemikiran, strategi implementasi, dan efektivitas pendekatan pembinaan bela negara di berbagai konteks.

Selain itu, metode analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan dari literatur secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara konsep teoritis dengan fenomena empirik yang berkembang dalam masyarakat. Proses analisis ini juga

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

mempertimbangkan pengalaman empirik penulis serta observasi terhadap kondisi sosial-kultural terkini yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai bela negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan kesadaran bela negara merupakan salah satu instrumen strategis yang sangat penting dalam memperkuat nasionalisme dan menjaga keutuhan bangsa di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang. Dalam konteks negara multikultural seperti Indonesia, ancaman disintegrasi tidak hanya datang dalam bentuk fisik atau militer, tetapi juga dalam wujud konflik sosial, ideologis, dan budaya yang lebih halus dan kompleks (Astuti, 2001; Isroji & Najib, 2022). Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan arus komunikasi lintas batas negara telah membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat. Di satu sisi, perkembangan tersebut membuka akses terhadap kemajuan pengetahuan dan informasi. Namun, di sisi lain, hal ini juga memicu terjadinya krisis identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda yang kerap terpapar nilai-nilai budaya asing tanpa filter.

Pembinaan bela negara memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kembali kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya rasa cinta tanah air (Nasution, 2022). Melalui berbagai program edukatif dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat sipil, masyarakat diajak untuk memahami bahwa membela negara tidak selalu identik dengan peperangan atau keterlibatan dalam institusi militer. Bela negara lebih luas dari itu, yakni mencakup partisipasi aktif dalam menjaga stabilitas sosial, menghargai keberagaman, menjaga lingkungan hidup, mematuhi hukum, hingga menghindari penyebaran ujaran kebencian dan berita bohong. Dalam program bela negara, nilai-nilai seperti cinta tanah air, kesetiaan pada ideologi Pancasila, semangat gotong royong, dan ketaatan terhadap hukum menjadi elemen utama yang harus terus disosialisasikan secara berkelanjutan.

Selain itu, pembinaan kesadaran bela negara juga mendorong peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga keutuhan dan integritas bangsa. Di tengah maraknya isu disintegrasi sosial akibat konflik identitas, etnisitas, maupun politik, masyarakat perlu diedukasi untuk memiliki wawasan kebangsaan yang kuat agar tidak mudah terprovokasi oleh kepentingan sempit. Edukasi bela negara membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam menyikapi berbagai isu yang beredar di media sosial maupun ruang publik lainnya. Dengan demikian, kesadaran bela negara menjadi fondasi penting untuk memperkuat imunitas sosial terhadap berbagai ancaman yang dapat memecah belah bangsa.

Salah satu aspek penting dalam pembinaan bela negara adalah pengembangan sikap dan perilaku positif. Melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan kepemudaan, kegiatan organisasi sosial, maupun pembelajaran nonformal, masyarakat—terutama generasi muda—dibentuk untuk memiliki karakter yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial (Rahmatiani, 2020; Suharyanto, 2017; Usmi & Puspitaningrum, 2022). Karakter-karakter ini menjadi pilar penting dalam membangun ketahanan sosial yang tangguh. Masyarakat yang memiliki karakter bela negara cenderung menjunjung tinggi nilai toleransi, menghormati perbedaan, serta mampu menjalin kerja sama lintas budaya dan agama demi tujuan bersama. Dalam tataran praktik, penguatan karakter bela negara juga bisa diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam program lingkungan, kegiatan sukarela, kampanye kebangsaan, dan pelestarian budaya lokal.

Dalam konteks pembangunan nasional, peran pemuda sebagai agen perubahan menjadi sangat strategis (Suparmoko, 2020). Pemuda bukan hanya sekadar penerus bangsa, tetapi juga garda terdepan dalam menjaga integritas nasional. Melalui pendekatan pembinaan bela negara, pemuda diarahkan untuk memiliki kesadaran kritis terhadap dinamika sosial-politik, serta dibekali dengan wawasan kebangsaan yang memadai untuk menjadi motor penggerak perubahan positif. Peran pemuda sangat penting dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman disintegrasi, baik yang bersifat ideologis seperti radikalisme, maupun yang bersifat sosial seperti intoleransi dan konflik horizontal. Pemuda yang terlibat aktif dalam kegiatan bela negara akan lebih siap

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

menjadi duta perdamaian, penyebar nilai-nilai Pancasila, dan pelopor kebhinnekaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembinaan bela negara juga memberikan kontribusi besar dalam menekan potensi konflik sosial di tengah masyarakat. Konflik yang timbul akibat perbedaan suku, agama, ras, dan golongan sering kali dipicu oleh kurangnya pemahaman antar kelompok dan rendahnya keterampilan dalam mengelola perbedaan. Melalui pendidikan bela negara, masyarakat dilatih untuk mengembangkan empati, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara damai. Hal ini penting untuk menciptakan harmoni sosial yang berkelanjutan. Ketika masyarakat terbiasa menyelesaikan perbedaan melalui dialog dan musyawarah, maka potensi konflik dapat ditekan secara signifikan, sehingga ancaman disintegrasi bangsa pun dapat diminimalkan.

Lebih jauh, program bela negara juga memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan sosial. Ketahanan sosial merujuk pada kemampuan suatu komunitas atau kelompok sosial untuk menghadapi, menyesuaikan diri, dan bangkit dari krisis atau tekanan eksternal yang mengancam keutuhan sosial mereka (Supena, 2023). Dalam konteks ini, pembinaan bela negara memberikan bekal nilai dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat untuk bertahan dalam situasi krisis, seperti pandemi, bencana alam, maupun tekanan ekonomi global. Masyarakat yang memiliki ketahanan sosial yang tinggi cenderung lebih adaptif, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Mereka juga lebih mampu menjaga persatuan dan menghindari polarisasi yang dapat melemahkan integrasi nasional.

Selain aspek internal masyarakat, pembinaan bela negara juga mendukung implementasi kebijakan nasional yang bertujuan menjaga kedaulatan dan keutuhan negara. Pemerintah, melalui lembaga seperti Kementerian Pertahanan, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat memanfaatkan program bela negara untuk menjembatani komunikasi antara negara dan rakyat. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, akademisi, dan media menjadi sangat penting agar kebijakan bela negara tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga implementatif dan kontekstual. Dalam hal ini, pendekatan yang partisipatif lebih efektif dalam membangun kesadaran kolektif ketimbang pendekatan yang bersifat indoktrinatif.

Media, baik konvensional maupun digital, memainkan peran signifikan dalam pembinaan kesadaran bela negara. Dalam era komunikasi digital, penyebaran informasi terjadi begitu cepat dan masif. Oleh karena itu, media menjadi kanal utama dalam membentuk opini publik dan membangun narasi kebangsaan. Konten edukatif yang memuat pesan-pesan bela negara dapat dikemas secara menarik melalui media sosial, platform video edukasi, atau kampanye digital. Strategi ini sangat efektif untuk menjangkau generasi muda yang merupakan pengguna aktif media digital. Dengan pendekatan komunikasi yang tepat, media dapat menjadi mitra strategis dalam membentuk masyarakat yang sadar dan peduli terhadap masa depan bangsanya.

Pada akhirnya, pembinaan kesadaran bela negara tidak boleh dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah semata, tetapi merupakan kewajiban moral seluruh warga negara. Proses pembinaan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan berbagai sektor, dan disesuaikan dengan tantangan zaman. Dalam konteks kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan terfragmentasi, keberhasilan pembinaan bela negara menjadi kunci dalam menjaga identitas nasional, mencegah disintegrasi, serta membangun masa depan bangsa yang berdaulat, berdaya saing, dan berkarakter kuat. Dengan kesadaran bela negara yang tertanam dalam jiwa setiap warga negara, Indonesia akan mampu tetap kokoh berdiri sebagai bangsa yang besar di tengah pusaran globalisasi.

SIMPULAN

Pembinaan kesadaran bela negara merupakan fondasi penting dalam memperkuat nasionalisme dan menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan globalisasi, krisis identitas, serta potensi disintegrasi sosial dan ideologis. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual, bela negara mampu menanamkan nilai cinta tanah air, toleransi, disiplin, serta tanggung jawab sosial kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Peran strategis berbagai aktor—pemerintah, masyarakat sipil, akademisi, hingga media—menjadi kunci

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

dalam mewujudkan ketahanan sosial dan integrasi nasional yang kokoh. Kesadaran bela negara tidak hanya memperkuat identitas kolektif, tetapi juga membentuk karakter bangsa yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman secara bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

Aminullah. (2015). Dynamic Governance (Kerangka Konseptual: Melembagakan Budaya, Kapabilitas, dan Perubahan). *Jurnal Kebangsaan*, *9*(1), 17–31.

Astuti, S. I. (2001). Disintegrasi Sosial dan Tantangan Pendidikan dalam Masyarakat Transisi. *Dinamika Pendidikan*, *8*(1).

Berita Depok. (2025, March 15). *Kearifan Lokal Sebagai Pilar Ketahanan Pangan Nasional*. Portal Berita Resmi Pemerintah Kota Depok. https://berita.depok.go.id/kearifan-lokal-sebagai-pilar-ketahanan-pangan-nasional

Cresswel, J. (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *Research design*.

Danuri Muhamad. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, *15*(2), 116–123.

Dewantara, Pj. A., Sulistyarini, & Afandi. (2022). Sistem Gotong Royong Sebagai Keadaban Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Mewujudkan Konsep Bela Negara (Grounded Theory). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *13*(2), 865–878.

Fatah, R. A., & Rasai, J. (2021). Model pendidikan Kader Berbasis Wawasan Kebangsaan di Era-Post-Trust: Studi Kasus Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, *7*(1), 40–62. https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.966

Isroji, I., & Najib, A. M. (2022). Peraturan Daerah Bernuansa Syari'ah Di Indramayu Dan Tasikmalaya: Agama, Politik Lokal Dan Ancaman Disintegrasi. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *12*(2), 247–272.

Kurniawan, S. T. (2018). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pembudayaan dan pelembagaan nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan generasi muda. *Refleksi 20 Tahun Reformasi Pendidikan, Pengajaran, Dan Kebudayaan*, *94*.

Murtopo, A., Djoko Martono, A., Administrasi Pertahanan, P., & Militer Magelang, A. (2024). OPTIMALISASI PERAN MEDIA SOSIAL GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA. *JURNAL DWIJA KUSUMA*, *12*(2), 93–104. https://doi.org/10.63824/JDK.V12I2.227

Nasution, A. K. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI RUMAH BELAJAR (Studi Desa Duria Kecamatan Lolofitumoi Kabupaten Nias Barat)*.

Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Meningkatkan, :, Abdilah, M., Shauri Nasution, S., Samudra, H., Khasanah, N., Ayu, A. P., & Az-Zahra, S. (2025). PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN:MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA DARI KEPEDULIAN SOSIAL GENERASI MUDA. *Jurnal Moralita : Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(1), 36–42. https://doi.org/10.36985/EZRDHW08

Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *23*(2), 175–198. https://doi.org/10.22146/jkn.26457

Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 87–94.

Rahmatika, A. N. (2022). Strategi Pertahanan Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Artificial Intelligence. *Peperangan Asimetris (PA)*, *8*(1), 84–99.

Satino, S., Afriani, A. L., Manihuruk, H., & Kuswanti, A. (2023). MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA SEBAGAI WUJUD BELA NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL DENGAN HASHTAG BELANEGARA. *Maha Widya Duta : Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, *7*(2). https://doi.org/10.55115/DUTA.V7I2.3528

Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, *4*(1), 62–72.

Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto, A. (2017). *PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *9*(1), 39–50.

Supena, S. H. (2023). *SISTEM LOGISTIK DAN KETAHANAN NASIONAL KONSEPSI PENGELOLAAN LALU LINTAS TRANSPORTASI LOGISTIK NASIONAL MELALUI PENDEKATAN INTELIJEN BUATAN (AI)*.

Supratman, D. (2018). Prevalensi Usia Pemuda Dan Ketahanan Nasional (Narkotika Dan Ancaman Lost Generation). *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, *1*(2), 118–127.

Usmi, R., & Puspitaningrum, A. (2022). Kajian pendidikan kewarganegaraan abad 21 untuk membentuk kecerdasan kewargaan yang berkeadaban publik. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 12. https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23345

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0